

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK KELAS V SD

Yofita Sari¹, Waluyo Hadi², Jasmine Indria Adiesty³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹yofita.sari@unj.ac.id, ²whadi@unj.ac.id, ³adiestyjasmine@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to see whether there was a relationship between the reading habits of fifth-grade students at SDN Karet 04 Jakarta and their ability to write short stories with a sample size of 25 students. The technique used in selecting the sample is the random sampling technique. The methodology used is a quantitative correlation method. Obtaining data uses non-tests (questionnaires) and tests. The data analysis used is a descriptive analysis using tables and non-parametric statistical analysis using the Shapiro-Wilk correlation. The research results show a relationship between reading habits and the ability to write short stories, as shown by a correlation test of 0.906 which categorizes that the relationship between the two variables is solid and has a positive relationship.

Keywords: reading habits, writing short stories

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adakah hubungan antara kebiasaan membaca siswa kelas V SDN Karet 04 Jakarta terhadap kemampuan menulis cerita pendek dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah teknik random sampling. Metodologi yang dilakukan adalah metode kuantitatif korelasi. Pemerolehan data menggunakan non tes (angket) dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif melalui tabel dan analisis statistik non parametrik menggunakan korelasi Shapiro-wilk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis cerpen ditunjukkan dari uji korelasi sebesar 0,906 yang mengkategorikan bahwa hubungan antara kedua variable sangat kuat dan memiliki hubungan positif.

Kata Kunci: kebiasaan membaca, menulis cerita pendek

A. Pendahuluan

Mengenyam pendidikan tidak lepas dari tuntutan tiap individu untuk memiliki keterampilan berbahasa terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan

agar para pemelajar mudah dalam memproses informasi yang didapatkannya. Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi

dalam masyarakat. Banyak profesi dalam kehidupan bermasyarakat yang keberhasilannya antara lain bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang (Akhyar, 2019). Keterampilan berbahasa memiliki beberapa aspek, yakni membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Kemudian aspek-aspek ini dikelompokkan kembali menjadi dua kategori, yaitu keterampilan reseptif (menyerap informasi) yaitu menyimak dan membaca. Selanjutnya keterampilan produktif (memproduksi informasi) yaitu menulis dan berbicara. Karena sebagian besar materi pelajaran disampaikan dalam bentuk bahasa, keterampilan berbahasa merupakan sebuah urgensi yang perlu dikuasai (Suryaningrum, 2023).

Salah satu keterampilan yang peneliti bahas adalah membaca. Siswa sekolah dasar sangat perlu mempelajari keterampilan membaca karena keterampilan ini diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan mereka dan mempelajari semua mata pelajaran (Raya et al., 2023).

Membaca menurut (Riyanti, 2021) adalah suatu metode untuk memperoleh informasi dari tulisan. Membaca adalah proses berpikir yang

mencakup memahami, menceritakan, dan menafsirkan simbol tertulis dengan menggunakan ingatan, gerak mata, penglihatan, dan pembicaraan batin (Harianto, 2020).

Kebiasaan membaca adalah pola belajar yang terencana dengan baik dan disengaja yang telah mencapai bentuk konsistensi pada bagian dari siswa terhadap pemahaman mata pelajaran akademik (Owusu-Acheaw, 2014). Dalam hal ini berarti siswa belajar dalam berbahasa. Intensitas membaca seseorang berpengaruh dalam penambahan perbendaharaan kata dan pemahaman bacaan.

Secara umum aktivitas membaca dan menulis memiliki hubungan yang erat (Sofiani, 2023). Membaca merupakan kegiatan untuk membangun konsep, meningkatkan perbendaharaan kata, meningkatkan pengetahuan, pengayaan diri, intelektualitas, memahami suatu hal, dan memahami permasalahan. Sedangkan menulis adalah cara berpikir yang memungkinkan orang lain atau pembaca berpikir. Tujuan dari kegiatan menulis adalah untuk memberi siswa kemampuan untuk secara kreatif menyampaikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan

imajinasinya melalui proses menulis. Oleh karena itu, pembiasaan membaca sangat penting untuk memiliki kemampuan menulis yang baik.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis antara lain (Khoirunnissa et al., 2020) dengan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kebiasaan membaca dengan menulis cerita. Hal ini dilakukan sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi bahwa kedua variable memiliki keeratan yang sangat kuat. Kemudian Adapun penelitian dari (Habib Burohman et al., 2020). Dibuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan terhadap variable kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis teks anekdot.

Melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti pada SDN Karet 04 Jakarta dan wawancara terhadap wali kelas V, diperoleh pernyataan bahwa kebiasaan membaca siswa sangat beragam. Adapun juga hasil dari penilaian tugas dan tes tertulis penulisan cerpen memiliki hasil yang beragam juga. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mencari sebuah

hubungan antara kebiasaan membaca siswa dengan kemampuan menulis cerpen.

Penelitian ini difokuskan pada Kelas V SD karena siswa telah memasuki tahapan keterampilan berbahasa lanjutan yaitu telah cukup memperoleh dasar membaca dan dasar menulis.

Dapat disimpulkan berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan dengan melihat seberapa besar kebiasaan membaca berkontribusi terhadap kemampuan menulis cerita pendek di kalangan siswa kelas V SDN Karet 04 Jakarta. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang seberapa penting kebiasaan membaca dalam pembentukan keterampilan menulis kreatif pada tahap pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasi. Penelitian kuantitatif menganalisis fenomena dengan cara kuantitatif. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka,

pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Penelitian kuantitatif memiliki berbagai metode non-eksperimen yang dikenal sebagai deskriptif, survei, *expostfacto*, komparatif, dan korelasi (Johnson & Christensen, 2014). Penelitian korelasional mencari tahu bagaimana dua atau lebih gejala berhubungan satu sama lain (Khoiri, 2019).

Penelitian ini meneliti dua variabel yakni variabel bebas (X) yaitu kebiasaan membaca dan terikat (Y) yaitu kemampuan menulis cerpen. Populasi yang digunakan merupakan siswa kelas V SDN Karet 04 Jakarta dengan pengambilan sampel teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa. Penelitian ini menggunakan tes dan nontes (angket) untuk mengumpulkan data. Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif dan statistik untuk menganalisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Data untuk variabel-variabel diperoleh melalui dua cara. Variabel kebiasaan membaca diperoleh melalui metode angket. Kemudian untuk variabel kemampuan menulis cerita pendek diperoleh melalui tes

tertulis. Berikut adalah penjelasan data-data yang telah diperoleh.

a. Kebiasaan Membaca

Data ini diperoleh melalui angket tertutup yang berisi 25 butir pernyataan. Kemudian angket ini disebar pada sampel sejumlah 25 siswa. Rentang pemerolehan skor adalah 1 sampai dengan 4 dengan jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 4, setuju (S) mendapat skor 3, kurang setuju (KS) mendapat skor 2, dan tidak setuju (TS) mendapat skor 1. Jumlah nilai minimal yang diperoleh adalah 25 dan nilai maksimal adalah 100.

Tingkat kebiasaan membaca siswa sangat beragam, menurut data kebiasaan membaca yang diolah oleh Microsoft Excel. Tabel berikut menunjukkan distribusi frekuensi variabel kebiasaan membaca.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi
Variabel (X) Kebiasaan Membaca**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	25-38	2	8%
2	39-52	4	16%
3	53-66	5	20%
4	67-80	9	36%
5	81-94	5	20%
6	95-108	0	0%
total		25	100%

b. Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Tes tertulis yang dilakukan oleh 25 siswa kelas V SDN Karet 04 Jakarta menghasilkan data variabel kemampuan menulis cerita pendek. Penyampaian ide, pengorganisasian isi, tata bahasa, pemilihan diksi, ejaan, alur, karakter, dan penokohan adalah beberapa aspek penilaian. Nilai minima untuk penilaian yang perlu diperoleh adalah 0, sedangkan nilai maksimal yang perlu diperoleh adalah 100. Berikut tabel distribusi frekuensi dari variabel kemampuan menulis cerpen yang diolah menggunakan Ms. Excel.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel (Y) Kemampuan Menulis Cerita Pendek

No	Interval	Frekuensi	persentase
1	20-31	3	12%
2	32-44	3	12%
3	45-57	2	8%
4	58-70	3	12%
5	71-83	7	28%
6	84-96	7	28%
total		25	100%

Program yang digunakan dalam pendeskripsian data yaitu dengan *software* SPSS. Dengan jumlah sampel yang sama, tabel 3 ini dapat

dilihat bahwa nilai terendah untuk variabel kebiasaan membaca adalah 36 dan nilai tertinggi adalah 86. Sedangkan pada variabel kemampuan menulis cerita pendek didapatkan bahwa nilai terendahnya adalah 20 dan tertinggi adalah 92.

Untuk variabel kebiasaan membaca, siswa memperoleh skor rata-rata 66,36 dengan standar deviasi sebesar 16.938. Kemudian untuk variabel kemampuan menulis cerpen diperoleh rerata 65,76 dengan standar deviasi nya sebesar 23.265.

Tabel 3 Deskripsi Data

	Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Max imu m	Su m	Me an	Std. Devia tion
Kebiasaa n Membaca	25	36	86	165 9	66. 36	16.93 8
Menulis Cerita Pendek	25	20	92	164 4	65. 76	23.26 5
Valid N (listwise)	25					

Selanjutnya peneliti akan menggunakan data-data yang telah diperoleh untuk tahap olah data yang berikutnya.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data harus dilakukan agar peneliti dapat membuat keputusan antara menggunakan statistik parametrik atau non parametrik (Nasrum, 2018). Dengan uji normalitas, peneliti dapat menyimpulkan distribusi data yang diperoleh normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk karena sampel yang digunakan tidak melebihi jumlah 50.

Dari uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh hasil dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4 Uji Normalitas Shapiro Wilk

	Shapiro-Wilk		
	Statisti		
	c	df	Sig.
Kebiasaan Membaca	.867	25	.004
Kemampuan Menulis Cerpen	.880	25	.007

a. Lilliefors Significance Correction

Jika nilai P-Value lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan, maka data berdistribusi normal, dan jika sebaliknya, maka data tidak berdistribusi normal. Dari pernyataan tersebut, ketentuan yang didapat adalah Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan

sebaliknya maka data terdistribusi tidak normal.

Dari tabel 4, nilai signifikansi variabel diperoleh sebesar $0,04 < 0,05$. Untuk variabel kemampuan menulis cerpen diperoleh signifikansi sebesar $0,07 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel x tidak terdistribusi normal, sedangkan variabel y terdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier (Khoirunnissa et al., 2020). Dengan ketentuan nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0,05 diartikan bahwa variabel bebas dan terikat terdapat hubungan linear dan jika sebaliknya maka tidak ada hubungan linear.

Tabel 5 Uji Linearitas

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kemampuan Menulis	Betweeen	(Combined)	12711.360	16	794.460	22.764	.000

Cerpen * Kebiasaan Membaca	Linearity	118	1	118	34	.000
		89.6		89.6	0.	
		39		39	67	
					7	
	Deviation from Linearity	821.721	15	54.781	1.57	.264
	Within Groups	279.200	8	34.900		
Total	12990.560	24				

linearitas. Uji statistik ini memiliki beberapa ketentuan pengambilan keputusan yakni, jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak berkorelasi. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka berkorelasi. Kemudian adapun kriteria tingkat kekuatan korelasi yaitu, (1) Nilai koefisien korelasi 0.00-0.25 hubungan sangat lemah, (2) Nilai koefisien korelasi 0.26-0.50 hubungan cukup, (3) Nilai koefisien korelasi 0.51-0.75 hubungan kuat, dan (4) Nilai koefisien korelasi 0.76-0.99 hubungan sangat kuat.

Jika dilihat dari tabel 5 yang telah diperoleh dari SPSS, *deviation from linearity* yang diperoleh sebesar 0,264 maka lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hasil uji korelasi rank spearman dengan menggunakan software SPSS adalah sebagai berikut:

4. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan satu variable dengan variable lainnya. Selain itu, uji korelasi digunakan untuk menilai signifikansi hubungan dua variabel dan tingkat kekuatan hubungan mereka.

Peneliti menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Dapat digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian pada statistik non-parametrik, analisis ini tidak memerlukan asumsi normalitas dan

Tabel 6 Uji Korelasi Rank Spearman

		Correlations		
			Kebiasaan Membaca	Kemampuan Menulis Cerpen
Spearman's rho	Kebiasaan Membaca	Correlation Coefficient	1.000	.906**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	25	25
	Kemampuan Menulis Cerpen	Correlation Coefficient	.906*	1.000

Sig. (2-tailed)	.000	.
N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dilihat pada *Correlation Coefficient* berdasarkan output diatas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. karena nilai Sig.(2-tailed) < dari 0.05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dari output SPSS, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,906 artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya adalah hubungan yang sangat kuat dan positif. Hubungan positif diartikan sebagai, semakin kecil kebiasaan membaca, maka semakin kecil juga kemampuan menulis cerita pendek, dan semakin besar kebiasaan membaca, semakin besar pula kemampuan menulis cerita pendeknya.

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang didapat adalah kebiasaan membaca siswa kelas V SDN Karet 04 Jakarta

sangat beragam. Begitu pula dengan kemampuan menulis cerita pendek mendapatkan hasil yang beragam pula. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca siswa dengan kemampuan menulis cerpen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig (2-tailed) < x 0,05 yang diartikan sebagai terdapat hubungan antara dua variable. Kemudian pada *Correlation coefficient* diperoleh angka sebesar 0,906 yang mengkategorikan bahwa hubungan antara kedua variable sangat kuat. Tak hanya itu, angka juga menunjukkan hubungan yang positif dimana semakin kecil kebiasaan membaca maka semakin kecil pula kemampuan menulis cerpennya, dan begitupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, F. (2019). *PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA DALAM KURIKULUM 2013 SEKOLAH DASAR.*
- Habib Burohman, T., Nurulanningsih, & Milawasri, F. A. (2020). *KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 TALANG KELAPA.*

- Jurnal Didactique Bahas Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1).
Indonesia, 1(1).
Pendidikan Dasar Indonesia, 2(4), 155–162.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.861>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *DIDAKTIKA*, 9(1).
<https://jurnaldidaktika.org/>
- Johnson, B., & Christensen, L. (2014). *Educational Research Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches* (Vol. 5).
- Khoiri, N. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model, dan Pendekatan*. Southeast Asian Publishing.
- Khoirunnissa, Permatasari, R., & Mayasari, L. I. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II PGSD 055 Hubungan Kebiasaan Membaca dan Kemampuan Menulis Cerita*.
- Nasrum, A. (2018). *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian*. Jayapangus Presss.
- Owusu-Acheaw, M. (2014). Reading Habits Among Students and its Effect on Academic Performance: A Study of Students of Koforidua Polytechnic. *Library Philosophy and Practice*.
<http://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/1130>
- Raya, A., Pasiri, Y., & Haslinda, H. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar melalui Teknik Permainan Bahasa. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu*
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca* (1st ed., Vol. 1). Penerbit K-Media.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Ayup, Ed.; 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sofiani, M. B. (2023). Hubungan Minat Baca Dan Pemahaman Bacaan Unsur Intrinsik Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa SMA. *Alinea : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 4(1), 34–41.
<http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>
- Suryaningrum, S. (2023). Strategi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Sekolah Dasar Melalui Cerita Bergambar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(4), 2746–8011.
<https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1>